

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang mendasari penelitian mulai dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penelitian tugas akhir.

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan mengakibatkan peningkatan persaingan antar perusahaan sehingga setiap perusahaan perlu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dengan tujuan memperkecil pengeluaran dan memperbesar pemasukan agar keberlangsungan hidup perusahaan dapat terus terjaga. Banyak sektor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan mulai dari penjualan, sumberdaya, kualitas produk dan lain sebagainya yang perlu diatur agar bisa bekerjasama dan terorganisir dengan baik sehingga dapat memberikan hasil sesuai dengan target perusahaan.

Salah satu sektor yang memiliki pengaruh terhadap perusahaan adalah sektor penyimpanan. Sebuah perusahaan memerlukan sektor penyimpanan untuk menyimpan bahan baku, suku cadang dan lain sebagainya yang dirasa perlu sebelum barang tersebut digunakan. Pemanfaatan sektor penyimpanan dapat memberikan berbagai keuntungan kepada perusahaan, antara lain yaitu dapat menjaga kestabilan operasional sebuah perusahaan karena mampu mensuplai bahan baku ketika diperlukan serta menyediakan suku cadang ketika ada bagian yang mengalami kerusakan tanpa perlu menunggu terlalu lama. Sektor penyimpanan menggunakan gudang dalam melakukan penyimpanan, baik itu gudang milik perusahaan sendiri maupun milik perusahaan lain yang dapat digunakan dengan sistem sewa.

PT Semen Padang yang merupakan perusahaan semen tertua di Indonesia yang berdiri pada tanggal 18 Maret 1910 juga memanfaatkan sektor penyimpanan dalam operasionalnya. PT Semen Padang memiliki berbagai gudang dengan fungsi yang berbeda-beda, mulai dari gudang penyimpanan bahan baku untuk produksi semen, gudang penyimpanan suku cadang untuk menyimpan suku cadang seluruh mesin, dan lain sebagainya. Gudang-gudang yang ada di PT Semen Padang dikoordinasi oleh Divisi Semen Padang Inventory.

Dalam operasional PT Semen Padang, Divisi Semen Padang Inventory dituntut untuk dapat melayani selama 24 jam penuh, karena PT Semen Padang memerlukan suplai bahan baku untuk produksi yang dilaksanakan secara *continue* selama 24 jam setiap harinya. Selain itu, Divisi Semen Padang Inventory juga berperan dalam menyediakan suku cadang untuk mesin yang mengalami kerusakan agar proses kerja yang dilakukan oleh mesin tersebut tidak terhenti terlalu lama sehingga kerugian akibat terhentinya pekerjaan yang dilakukan oleh mesin tersebut dapat diminimalisir, dan masih banyak tugas lainnya yang menjadi tanggung jawab oleh Divisi Semen Padang Inventory. Menimbang peran penting yang dilakukan oleh Divisi Semen Padang Inventory, maka perlu adanya sistem pergudangan yang baik agar efektifitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan di Divisi Semen Padang Inventory dalam menyimpan serta mensuplai bahan baku, suku cadang, dan lain sebagainya dapat berjalan dengan optimal.

Setelah dilakukan wawancara kepada Ferdi Niko selaku sekretaris K3 Divisi Semen Padang Inventory, diketahui bahwa Divisi Semen Padang Inventory telah melakukan peningkatan produktivitas kerja melalui efektifitas dan efisiensi budaya kerja dengan cara menerapkan metode 5S semenjak tahun 2017 silam, dimana pada PT Semen Padang disebut dengan 5P (5S versi bahasa Indonesia). Ini sejalan dengan pendapat Kristianto (2000), yang mengemukakan bahwa 5S merupakan tahap awal dan hal dasar dalam peningkatan produktivitas dan kemampuan industri untuk bersaing secara global. Defenisi 5S ini menurut Osada (2000), merupakan suatu tindakan dari tekad yang kuat untuk melakukan pemilahan ditempat kerja, mengadakan penataan, pembersihan, memelihara

kondisi di tempat kerja, serta memelihara secara konsisten dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik.



Gambar 1.1 Budaya Kerja 5P di Divisi Semen Padang Inventory (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Ternyata tidak hanya di Divisi Semen Padang Inventory, budaya kerja 5S ini juga telah diupayakan penerapannya pada seluruh divisi yang ada di PT Semen Padang, hal ini terlihat dari adanya kebijakan evaluasi 5S yang dilakukan di PT Semen Padang yang dikoordinasi oleh Divisi Total Productive Maintenance. Menurut Hernes selaku kepala divisi Total Productive Maintenance, penilaian 5S di PT Semen Padang ini mulai dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2021 silam. Evaluasi 5S dilakukan dengan membentuk tim 5S yang beranggotakan perwakilan pekerja pada seluruh divisi yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam melakukan evaluasi implementasi 5S pada seluruh divisi yang ada di PT Semen Padang. Dalam melakukan penilaian 5S tersebut, tim 5S menggunakan daftar evaluasi untuk mengevaluasi implementasi 5S dan memberikan poin penilaian pada daftar evaluasi tersebut sesuai dengan hasil temuan di lapangan. Daftar evaluasi yang digunakan oleh tim 5S dapat dilihat pada **Tabel 1.1** berikut.

Tabel 1.1 Daftar Evaluasi 5S PT Semen Padang (Sumber: Dokumen Divisi Total Productive Maintenance)

Kriteria P1 (Pemilahan)					
Kriteria	Nilai				
	0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Pembagian area dan pemilahan	Tidak ada pembagian fungsi dan tanggung jawab serta belum ada pemilahan	Ada pembagian fungsi dan tanggung jawab serta pemilahan barang atau alat atau dokumen di sebagian kecil area kerja	Ada pembagian fungsi dan tanggung jawab serta pemilahan barang atau alat atau dokumen di sebagian besar area kerja	Ada pembagian fungsi dan tanggung jawab serta pemilahan barang atau alat atau dokumen di hampir seluruh area kerja	Ada pembagian fungsi dan tanggung jawab serta pemilahan barang atau alat atau dokumen di seluruh area kerja
Pemindahan ke tempat penyimpanan atau pembuangan sementara	Tidak ditemukan proses ke TPS	Ditemukan hanya sebagian kecil proses pemindahan ke TPS dan tidak terdokumentasi	Ditemukan ada sebagian besar proses pemindahan ke TPS dan terdokumentasi	Ditemukan ada proses pemindahan ke TPS secara hampir menyeluruh dan terdokumentasi	Ditemukan ada proses pemindahan ke TPS secara menyeluruh dan terdokumentasi
Standar P1	Tidak ada standar pemilahan (P1)	Sudah ada standar pemilahan (P1) tapi belum dilaksanakan	Sudah ada standar pemilahan (P1) dan sudah dilaksanakan dengan cukup baik	Sudah ada standar pemilahan (P1) dan sudah dilaksanakan dengan baik dan konsisten	Sudah ada standar pemilahan (P1) secara detail dan sudah dilaksanakan dengan baik dan konsisten
Kriteria P2 (Penataan)					
Kriteria	Nilai				
	0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Visualisasi denah ruangan atau area dan jalur evakuasi	Tidak ada visualisasi denah area dan jalur evakuasi	Ditemukan sebagian kecil area memiliki visualisasi denah area dan jalur evakuasi	Ditemukan di sebagian besar area memiliki visualisasi denah area dan jalur evakuasi	Ditemukan di hampir seluruh area memiliki visualisasi denah area dan jalur evakuasi	Ditemukan di seluruh area memiliki visualisasi denah area dan jalur evakuasi
Labelling, marka, visual kontrol dan penanggung jawab	Tidak ditemukan labelling, marka, visual kontrol dan penanggung jawab area	Ditemukan labelling, marka, visual kontrol dan penanggung jawab di sebagian kecil area	Ditemukan labelling, marka, visual kontrol dan penanggung jawab di sebagian besar area	Ditemukan labelling, marka, visual kontrol dan penanggung jawab di hampir seluruh area	Ditemukan labelling, marka, visual kontrol dan penanggung jawab di seluruh area
Pengelolaan barang atau bahan	Ditemukan banyak barang atau bahan tidak tertata rapi	Ditemukan sebagian kecil barang atau bahan tertata namun kurang rapi	Ditemukan sebagian besar barang atau bahan tertata rapi dan teratur	Ditemukan hampir seluruh barang atau bahan tertata rapi, teratur dan dalam jumlah yang efisien	Ditemukan seluruh barang atau bahan tertata rapi, teratur dan dalam jumlah yang efisien dan sesuai kebutuhan
Standar P2	Tidak ada standar penataan (P2)	Ada standar penataan (P2) tapi belum dilaksanakan	Ada standar penataan (P2) dan sudah dilaksanakan dengan cukup baik	Ada standar penataan (P2) dan sudah dilaksanakan dengan baik dan konsisten	Ada standar penataan (P2) secara detail dan sudah dilaksanakan dengan baik dan konsisten

Tabel 1.1 Daftar Evaluasi 5S PT Semen Padang (Lanjutan) (Sumber: Dokumen Divisi Total Productive Maintenance)

Kriteria P3 (Pembersihan)					
Kriteria	Nilai				
	0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Pembersihan dan alat bantu kebersihan	Tidak ditemukan kegiatan pembersihan	Ditemukan kegiatan pembersihan dan alat/sarana kebersihan dalam jumlah yang sesuai dan mudah dijangkau di sebagian kecil area	Ditemukan kegiatan pembersihan dan alat/sarana kebersihan dalam jumlah yang sesuai dan mudah dijangkau di sebagian besar area	Ditemukan kegiatan pembersihan dan alat/sarana kebersihan dalam jumlah yang sesuai dan mudah dijangkau di hampir seluruh area	Ditemukan kegiatan pembersihan dan alat/sarana kebersihan dalam jumlah yang sesuai dan mudah dijangkau di seluruh area
Upaya mengatasi sumber kotor dan gangguan aktivitas	Tidak ada upaya mengatasi sumber kotor dan gangguan	Ada upaya untuk mengatasi sumber kotor dan gangguan aktifitas di sebagian kecil area	Ada upaya untuk mengatasi sumber kotor dan gangguan aktivitas di sebagian besar area	Ada upaya dilakukan untuk mengatasi sumber kotor dan gangguan aktivitas di hampir seluruh area	Ada upaya dilakukan untuk mengatasi sumber kotor dan gangguan aktivitas di seluruh area
Standar P3	Tidak ada standar pembersihan (P3)	Ada standar pembersihan (P3) tapi belum dilaksanakan	Ada standar pembersihan (P3) dan sudah dilaksanakan dengan cukup baik	Ada standar pembersihan (P3) dan sudah dilaksanakan dengan baik dan konsisten	Ada standar pembersihan (P3) secara detail dan sudah dilaksanakan dengan baik dan konsisten
Kriteria P4 (Pemantapan)					
Kriteria	Nilai				
	0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Konsistensi pelaksanaan P1-P3	Tidak ada jadwal rencana dan realisasi kegiatan serta rapat rutin terkait implementasi kegiatan P1-P3 (Berupa <i>schedule</i> /notulen rapat/ foto-foto yang relevan)	Ada bukti jadwal rencana terkait implementasi kegiatan P1-P3, tetapi tidak ada realisasi kegiatan dan rapat rutin	Ada bukti jadwal rencana terkait implementasi kegiatan P1-P3, tetapi tidak ada jadwal rapat rutin (Bukti berupa <i>schedule</i> /notulen rapat/ foto-foto yang relevan)	Ada bukti jadwal rencana terkait implementasi kegiatan P1-P3, serta dilakukan rapat rutin (minimal 1 kali sebulan) (Bukti berupa <i>schedule</i> /notulen rapat/ foto-foto yang relevan)	Ada bukti jadwal rencana terkait implementasi kegiatan P1-P3, serta dilakukan rapat rutin (minimal 2 kali sebulan) (Bukti berupa <i>schedule</i> /notulen rapat/ foto-foto yang relevan)
Pemeliharaan P1-P3	Tidak ditemukan pemeliharaan terhadap P1-P3 serta aktivitas kegiatan perbaikan berkelanjutan	Ditemukan di sebagian kecil area ada pemeliharaan terhadap kondisi P1-P3 dan belum ada aktivitas kegiatan perbaikan berkelanjutan	Ditemukan di sebagian besar area ada pemeliharaan terhadap kondisi P1-P3 dan belum ada aktivitas kegiatan perbaikan berkelanjutan (1 tema)	Ditemukan di hampir seluruh area ada pemeliharaan terhadap kondisi P1-P3 dan belum ada aktivitas kegiatan perbaikan berkelanjutan (2 tema)	Ditemukan di seluruh area ada pemeliharaan terhadap kondisi P1-P3 dan ada aktivitas kegiatan perbaikan berkelanjutan (lebih dari 3 tema)
Standar P4	Tidak ada standar pemantapan (P4)	Ada standar pemantapan (P4) tapi belum dilaksanakan	Ada standar pemantapan (P4) dan sudah dilaksanakan dengan cukup baik	Ada standar pemantapan (P4) dan sudah dilaksanakan dengan baik dan konsisten	Ada standar pemantapan (P4) secara detail dan sudah dilaksanakan dengan baik dan konsisten

Berdasarkan daftar evaluasi pada **Tabel 1.1**, terlihat hanya ada 4 kriteria S yang dievaluasi oleh tim 5S PT Semen Padang. Menurut kepala Divisi Total Productive Maintenance, untuk S yang kelima yaitu *shitsuke* atau pembiasaan masih belum dilakukan evaluasi karena realisasi 5S ini masih tergolong baru dilakukan di PT Semen Padang. Nantinya untuk poin *shitsuke* atau pembiasaan akan dimasukkan kedalam penilaian apabila seluruh divisi telah mampu membiasakan penerapan 5S dengan baik seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan wawancara dengan Nasriono selaku staf Divisi Total Productive Maintenance, evaluasi 5S yang telah dilakukan di Divisi Semen Padang Inventory hanya menilai implementasi 5S yang telah dilakukan di area kantor Divisi Semen Padang Inventory dan belum mencakup pada area penyimpanan setiap gudang yang ada pada Divisi Semen Padang Inventory tersebut. Hasil evaluasi implementasi 5S di area Kantor Divisi Semen Padang Inventory dapat dilihat pada **Tabel 1.2** berikut.

Tabel 1.2 Hasil Evaluasi 5S di Divisi Semen Padang Inventory (Sumber: Dokumen Divisi Total Productive Maintenance)

Kriteria P1 (Pemilahan)						
Kriteria	Nilai					
	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Pembagian area dan pemilahan	20	60	60	60	60	70
Pemindahan ke tempat penyimpanan atau pembuangan sementara	40	40	40	60	60	70
Standar P1	20	60	60	60	60	65
Kriteria P2 (Penataan)						
Kriteria	Nilai					
	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Visualisasi denah ruangan atau area dan jalur evakuasi	40	40	40	60	60	70

Labelling, marka, visual kontrol, dan penanggung jawab	40	40	40	60	60	65
Pengelolaan barang atau bahan	40	45	45	60	60	60
Standar P2	20	50	50	60	60	
Kriteria P3 (Pembersihan)						
Kriteria	Nilai					
	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Pembersihan dan alat bantu kebersihan	40	50	50	60	60	60
Upaya mengatasi sumber kotor dan gangguan aktivitas	40	50	50	50	50	50
Standar P3	20	50	50	50	50	50
Kriteria P4 (Pemantapan)						
Kriteria	Nilai					
	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Konsistensi pelaksanaan P1-P3	20	40	40	50	50	50
Pemeliharaan P1-P3	20	50	50	50	50	50
Standar P4	20	50	50	50	50	50

Berdasarkan hasil penilaian pada **Tabel 1.2** diatas, didapatkan nilai total implementasi 5S pada bulan Juli-Desember tahun 2021 di area kantor Divisi Semen Padang Inventory yang dapat dilihat pada **Tabel 1.3** berikut.

Tabel 1.3 Nilai Total Implementasi 5S Kantor Divisi Semen Padang Inventory
(Sumber: Dokumen Divisi Total Productive Maintenance)

Bulan	Nilai Total Implementasi 5S	Keterangan
Juli	28,75	Buruk
Agustus	48,44	Cukup
September	48,44	Cukup

Oktober	55,83	Cukup
November	55,83	Cukup
Desember	58,85	Cukup

Berdasarkan evaluasi 5S yang telah dilakukan di Divisi Semen Padang Inventory pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa implementasi 5S di Divisi Semen Padang Inventory telah mencapai hasil cukup pada penilaian terakhir yaitu pada bulan Desember tahun 2021 silam dan menunjukkan adanya *trend* yang positif dalam mengimplementasikan 5S di area kantor Divisi Semen Padang Inventory.

Namun, sebagai divisi yang bertanggung jawab dalam sektor penyimpanan di PT Semen Padang, tidak hanya area kantor saja yang memiliki peran dalam melakukan pekerjaan pada divisi tersebut, tetapi juga area penyimpanan yang tentunya memiliki peran yang besar dalam melaksanakan pekerjaan pada Divisi Semen Padang Inventory ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam bekerja di Divisi Semen Padang Inventory maka evaluasi 5S ini juga perlu dilakukan pada area penyimpanan Divisi Semen Padang Inventory yang memanfaatkan gudang dalam melaksanakan penyimpanan tersebut.

Gudang Suku Cadang merupakan salah satu gudang di Divisi Semen Padang Inventory yang memiliki peran dalam menyimpan suku cadang yang diperlukan oleh mesin-mesin mekanik dan elektrik yang ada di PT Semen Padang. Gudang Suku Cadang dianggap memberikan peran yang besar dalam melaksanakan fungsi penyimpanan pada Divisi Semen Padang Inventory, hal ini dikarenakan Gudang Suku Cadang menyimpan jenis barang hingga 67% dari total jenis barang yang ada pada seluruh gudang di Divisi Semen Padang Inventory (Sumber: SAP Gudang Suku Cadang). Sebagai gudang dengan penyimpanan jenis barang terbanyak dibandingkan dengan gudang lainnya, tentunya Gudang Suku Cadang memerlukan implementasi 5S yang lebih kompleks untuk menunjang efektifitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan disana.

Namun, pada saat melakukan observasi awal di Gudang Suku Cadang, masih ditemukan permasalahan yang menunjukkan implementasi 5S di Gudang Suku Cadang belum terlaksana dengan baik. Permasalahan yang dijumpai yaitu adanya masalah pemilahan barang yang belum sempurna sehingga di Gudang Suku Cadang masih terdapat beberapa barang yang tidak digunakan lagi namun masih tersimpan di Gudang Suku Cadang sehingga menghabiskan ruang penyimpanan.

Permasalahan pemilahan yang belum berjalan dengan baik ini dibuktikan dari hasil pemeriksaan (*opname*) yang dikoordinasi oleh manajemen PT Semen Indonesia di Divisi Semen Padang Inventory PT Semen Padang pada bulan Januari hingga Februari tahun 2020 silam. Pemeriksaan ini menemukan masalah dimana barang yang tersimpan di Divisi Semen Padang Inventory ada yang sudah masuk dalam kategori rusak, ketinggalan zaman (*obsolete*), kadaluarsa (*expired*), dan juga ada beberapa barang yang masih baik tetapi mesin yang menggunakannya sudah tidak ada lagi sehingga barang tersebut sudah tidak digunakan lagi (*ok, can't use*). Hal ini mengakibatkan PT Semen Padang mengalami kerugian berupa penimbunan dana yang cukup besar karena barang yang telah dibeli tidak dapat digunakan dengan maksimal. Jumlah jenis barang yang bermasalah tersebut dapat dilihat pada **Tabel 1.4**.

Tabel 1.4 Jumlah Jenis Barang yang Tidak Digunakan Lagi Hasil *Opname* Tahun 2020 (Sumber: Dokumen hasil *opname* PT Semen Indonesia 2020)

Kategori Barang	Jumlah
<i>Obsolete</i>	409
<i>Expired</i>	37
Rusak	44
<i>Ok, Can't Use</i>	187
Total	677

Berdasarkan dokumen hasil *opname* PT Semen Indonesia tahun 2020, diketahui bahwa dari total 677 jenis barang yang sudah tidak digunakan tersebut, sebanyak 633 barang atau 93,5% dari jumlah jenis barang yang bermasalah tersebut berada pada Gudang Suku Cadang. Selain itu, berdasarkan dokumen tersebut juga diketahui bahwa barang-barang yang sudah tidak digunakan itu telah tersimpan di Gudang Suku Cadang hingga 20 tahun lamanya tanpa adanya pemilahan yang dilakukan untuk memisahkan antara barang yang masih digunakan dan sudah tidak digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemilahan di area penyimpanan Gudang Suku Cadang masih belum dilakukan dengan sempurna. Barang yang sudah tidak digunakan pada penelitian ini selanjutnya akan disebut dengan istilah barang tak terpakai.

Permasalahan lainnya yang menunjukkan implementasi 5S belum terlaksana dengan baik di area penyimpanan Gudang Suku Cadang yaitu lamanya waktu pencarian barang. Waktu pencarian yang lama dibuktikan dari hasil pengumpulan data pada observasi awal di area penyimpanan bagian elektrikal Gudang Suku Cadang yang ditampilkan pada **Tabel 1.5** berikut.

Tabel 1.5 Waktu Pencarian Barang Area Penyimpanan Bagian Elektrik

No	Tanggal	Jam	Jumlah Barang yang Dicari	Waktu Pencarian (Menit)	Jumlah Barang yang Tidak Ditemukan	Rata-Rata Waktu Pencarian (Menit)
1	26 Jul 21	11:03	5	5,12	0	1,02
2	26 Jul 21	14:22	2	1,25	0	0,42
3	26 Jul 21	16:21	2	2,22	0	1,11
4	27 Jul 21	9:47	4	20,23	1	5,05
5	27 Jul 21	10:20	4	6,20	0	1,35
6	28 Jul 21	14:00	2	2,47	0	1,23
7	28 Jul 21	15:12	2	2,10	0	1,05
8	2 Agu 21	15:03	1	4,52	0	4,52
9	3 Agu 21	10:07	3	12,01	0	4,00

10	5 Agu 21	9:25	6	5,53	0	0,58
11	5 Agu 21	13:20	2	1,47	0	0,53
12	5 Agu 21	14:40	4	3,27	0	0,51
13	9 Agu 21	15:20	1	1,02	0	1,02

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada **Tabel 1.5**, terlihat adanya kondisi pencarian barang yang lama ditandai dengan waktu pencarian per barang yang membutuhkan waktu 4 menit bahkan lebih lama. Pada **Tabel 1.5** juga terlihat adanya kondisi dimana pekerja tidak menemukan barang yang dicari.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa lamanya waktu pencarian disebabkan oleh penataan barang yang salah karena tidak menempatkan barang di lokasi yang seharusnya sehingga pekerja memerlukan waktu yang lebih lama untuk mencari barang tersebut.

Untuk permasalahan adanya barang yang tidak ditemukan di Gudang Suku Cadang, dilakukan wawancara dengan Firdaus Gafar selaku Kepala Urusan Penyimpanan Gudang Suku Cadang untuk mengetahui penyebab dari permasalahan tersebut. Dari hasil wawancara diketahui bahwa salah satu penyebab tidak ditemukannya barang pada proses pencarian disebabkan oleh kesalahan pekerja Gudang Suku Cadang dalam proses meng-*update* data barang ke dalam aplikasi gudang pada periode yang telah lalu sehingga jumlah barang di aplikasi gudang tidak sesuai dengan yang ada di lapangan khususnya pada barang-barang yang sudah tersimpan lama di Gudang Suku Cadang.

Selain itu, permasalahan lamanya waktu pencarian serta adanya barang yang tidak ditemukan pada proses pencarian barang di Gudang Suku Cadang juga disebabkan oleh kondisi gudang yang kotor akibat menumpuknya debu dan adanya sampah pada area penyimpanan, hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Kamaldi selaku *Outsourcing* Gudang Suku Cadang. Menurut Kamaldi, debu dan sampah pada area penyimpanan bisa menyebabkan tertutupnya kartu identitas barang yang disimpan di Gudang Suku Cadang

sehingga menyulitkan dalam mengenali identitas barang tersebut bahkan hingga menyebabkan tidak ditemukannya barang yang dicari tersebut. Banyaknya debu dan sampah yang berserakan di lokasi penyimpanan Gudang Suku Cadang dapat dilihat pada **Gambar 1.2** berikut.



Gambar 1.2 Sampah yang Berserakan Di Lokasi Penyimpanan Gudang Suku Cadang

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan pada observasi awal, pengumpulan data dan wawancara di Gudang Suku Cadang, menunjukkan bahwasanya perlu dilakukan evaluasi implementasi 5S dan juga perbaikan terhadap permasalahan yang ditemukan pada area penyimpanan untuk menunjang efektifitas dan efisiensi dalam bekerja di Gudang Suku Cadang yang merupakan bagian dari Divisi Semen Padang Inventory.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu bagaimana evaluasi dan perbaikan terhadap implementasi konsep 5S di area penyimpanan Gudang Suku Cadang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Melakukan evaluasi terhadap implementasi konsep 5S di area penyimpanan Gudang Suku Cadang.
2. Menyusun rekomendasi perbaikan implementasi konsep 5S di area penyimpanan Gudang Suku Cadang.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan pada area penyimpanan Gudang Suku Cadang.
2. Perancangan perbaikan hanya dilakukan pada alternatif perbaikan terpilih hasil perhitungan metode FMEA dan hanya sampai pada perancangan perbaikan saja.

1.5 Sistematika Penelitian

Secara sistematis penelitian laporan penelitian perbaikan implementasi 5S di Gudang Suku Cadang akan disajikan dalam 6 bab, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah serta sistematika penelitian tugas akhir.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan teori-teori yang dapat menjadi pedoman dalam melakukan penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini memaparkan secara sistematis tahapan yang dilakukan mulai dari awal penelitian hingga akhir.

BAB IV Evaluasi dan Perbaikan 5S

Bab ini memaparkan proses evaluasi 5S dan tahapan perbaikan 5S yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V Analisis

Bab ini berisi analisa mengenai tahapan evaluasi dan perbaikan yang telah dilakukan pada area Gudang Suku Cadang.

BAB VI Penutup

Berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang dapat diberikan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.

